



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif: Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Kooperatif Tipe *Probing Prompting* Pada Siswa Kelas V

Sulastri¹, Yulia Maftuhah Hidayati², Siti Samsiyah³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta

³SDN Kleco II

*anes.moemoe@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Kooperatif,
Probing prompting,
IPA,
Hasil belajar

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui model kooperatif tipe probing prompting pada siswa kelas V SDN Tegalrejo 1 tahun 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jumlah siswa 15. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar IPA dari persentase tingkat pencapaian rata-rata prasiklus dengan nilai rata-rata kelas 72,33, siklus I dengan nilai rata-rata kelas 77, dan siklus II dengan nilai rata-rata kelas 80,33. Dengan demikian penggunaan model kooperatif tipe probing prompting dalam muatan pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Tegalrejo 1.

Pendahuluan

Pendidik menempati posisi sentral dan merupakan ujung tombak pendidikan. Peranan pendidik dalam proses belajar mengajar, yakni, memberikan pengetahuan (cognitive), sikap dan nilai (affective), serta ketrampilan (psychomotor). Seorang pendidik meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai serta menciptakan suatu kondisi atau proses pembelajaran yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik. Belajar adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku (Susanto, 2015: 4). Pada umumnya kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disediakan pendidik untuk keperluan pembelajaran dalam proses belajar mengajar masih rendah. Pada praktiknya siswa diposisikan hanya sebagai pendengar ceramah pendidik dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan dan kurangnya partisipasi aktif.

Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran yang sama juga terjadi di SDN Tegalrejo 1 terdapat beberapa masalah pada siswa yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa antara lain:

1. Hasil belajar siswa yang rendah, 2. Model pembelajaran yang kurang variasi dan inovatif membuat siswa jenuh dan tidak menerima materi yang diajarkan. Dengan adanya masalah tersebut serta menciptakan kondisi dan aktivitas belajar yang baik maka di perlukan suatu usaha dan kreativitas seorang pendidik. Strategi pembelajaran diterapkan pendidik membentuk pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam suasana kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Probing Prompting.

Pada dasarnya suatu penelitian tidak berjalan dari nol secara murni, akan tetapi umumnya telah ada acuan yang mendasari atau penelitian yang sejenis. Oleh karena itu dirasa perlu mengenali penelitian yang terdahulu dan relevansinya. Sebagai pendukung teori pada penelitian ini berikut akan dikaji hasilhasil yang relevan dengan permasalahan pada penelitian ini. Hilarius Jago Duda (2018) Pengaruh Model Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Pewarisan Sifat menyimpulkan model pembelajaran Probing Prompting berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu khususnya materi pewarisan sifat. Sherina Surya Sahayu (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Berbantuan Media Sederhana Terhadap Hasil Belajar IPA” menyimpulkan model pembelajaran probing-prompting berbantuan media sederhana berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas III di Gugus III Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018. Teguh Hendrawan (2019) “Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar” berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Probing-Prompting terhadap hasil belajar siswa menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan peneitian tentang : “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Kooperatif Tipe Probing Prompting Pada Siswa Kelas V SDN Tegalrejo 1 Tahun 2021/2022”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo 1. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Tegalrejo 1 tahun 2021/2022 dengan jumlah siswa 15 orang. Menurut Arikunto (2007:3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas bermula dari masalah riil dalam proses belajar mengajar di kelas, kemudian diangkat dan dijadikan sebuah permasalahan yang memerlukan alternatif pemecahan masalahnya.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti maka peneliti membutuhkan teknik pengumpulan data yang benar dan memperoleh hasil yang sebenarnya dari lapangan. Dalam penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a) Teknik non tes

1) Observasi Menurut Margono (2010: 158) menyatakan observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada saat penelitian. Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi terhadap siswa kelas IV SDN Tegalrejo 1 dengan mengamati keaktifan belajar muatan pembelajaran IPA siswa di kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Wawancara Menurut Sanjaya (2011: 96) wawancara diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan cara menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui media tertentu. Wawancara dilakukan untuk memperkuat tindakan observasi.

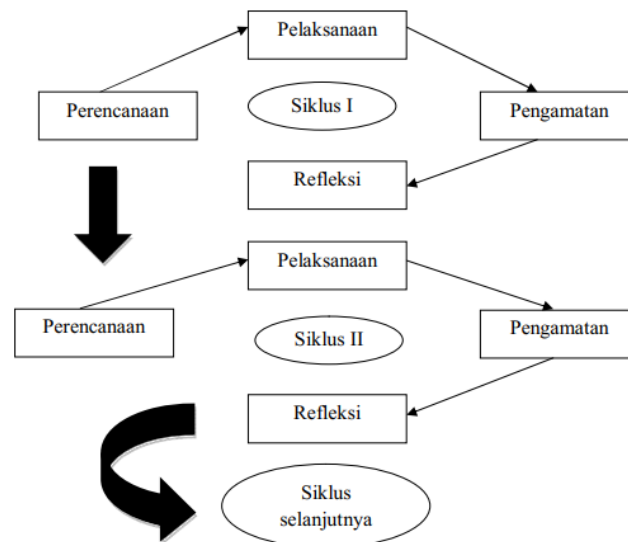
3) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya tidak merubah data yang diolah. Menurut Arikunto (2006: 230) menyatakan

dokumentasi yaitu mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan sebagai bukti telah melaksanakan penelitian.

b) Teknik tes

Menurut Sanjaya (2011: 99) menyatakan instrumen tes merupakan pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa SDN Tegalrejo 1.

Prosedur penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

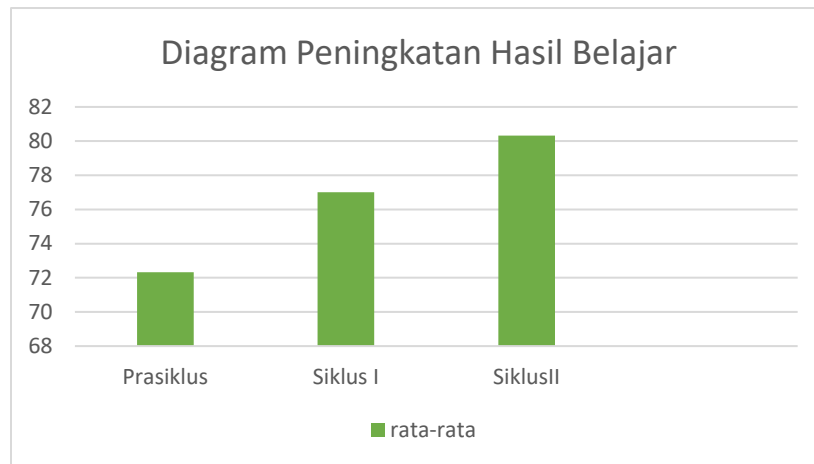


Gambar 1. Sistematisasi Prosedur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan siklus kegiatan pembelajaran data PTK di SD Negeri Tegalrejo 1 bahwa dari prasiklus dengan nilai rata-rata kelas 72,33, siklus I dengan nilai rata-rata kelas 77 dan siklus II dengan nilai rata-rata 80,33 mengalami peningkatan. Berikut diagram yang menggambarkan peningkatan nilai rata-rata kelas siswa kelas V SDN Tegalrejo 1 tahun ajaran 2021/2022.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan pemaparan data di atas, tindakan pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Peningkatan terjadi pada beberapa aspek dibandingkan siklus sebelumnya. Mengingat capaian pada siklus I dan siklus II ini telah sesuai dengan indikator yang dirumuskan, maka penelitian pun diakhiri.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian didapatkan analisis data, sedangkan hasil penelitian merupakan kerja kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas. Keberhasilan proses ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar muatan IPA tema 8 siswa kelas V. Peningkatan hasil belajar ditandai dengan meningkatnya nilai tes evaluasi hasil belajar. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada peserta didik kelas V SDN Tegalrejo 1 terdiri dalam dua siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, (4) tahap refleksi. Deskripsi tentang hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II sebagai berikut:

Berdasarkan teori keaktifan maka pemahaman siswa terhadap materi akan lebih meningkat sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Berdasarkan teori Aqib (2010:51) (Ainamulyana, 2012) hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Dari teori tersebut perubahan perilaku pada kognitif terbukti dalam penelitian ini dengan hasil belajar siswa meningkat dari pra siklus 6 siswa (40%) yang mendapat nilai $\geq$ KKM dengan rata-rata nilai 72,33, pada siklus I 9 siswa (60%) yang mendapat nilai $\geq$ KKM dengan rata-rata nilai 77, kemudian pada siklus II 13 siswa (86,67%) yang mendapat nilai $\geq$ KKM dengan rata-rata nilai 80,33. Dari 15 siswa, 2 siswa yang belum mendapatkan nilai $\geq$ KKM dikarenakan siswa yang bersangkutan saat pembelajaran kurang fokus dan asik ramai sendiri dan ketika mengerjakan soal evaluasi siswa tersebut malas untuk membacanya, dan langsung memilih jawaban. Dari permasalahan siswa yang belum tuntas mendapat nilai $\geq$ KKM, guru memberikan motivasi secara personal kepada siswa untuk lebih senang dalam membaca, karena membaca merupakan hal penting agar kita dapat menyerap ilmu dan mengetahui informasi, serta memberikan motivasi untuk fokus dalam proses pembelajaran agar dapat menyerap materi pembelajaran dan mendapatkan nilai $\geq$ KKM.

Jadi secara keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe probing prompting dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA. Dimana model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* mengajak siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini guru memberikan pertanyaan dan siswa diminta untuk memecahkannya dan menjawab, dengan demikian siswa akan aktif dalam proses pembelajaran baik bertanya, menjawab maupun memberikan pendapat sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian maka hipotesis menggunakan model kooperatif tipe *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Tegalrejo 1 Tahun 2021/2022 dapat dibuktikan kebenarannya karena telah mengalami peningkatan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan model kooperatif tipe probing prompting dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Tegalrejo 1 pada muatan pelajaran IPA. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya persentase jumlah hasil belajar siswa pada proses kegiatan belajar mengajar sebelum dan sesudah diberi tindakan.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Duda, Hilarius Jago. 2018. Pengaruh Model Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Pewarisan Sifat. Jurnal: STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
- Hendrawan, Teguh. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal: Universitas Negeri Surabaya
- Isjoni. 2009. Pembelajaran Kooperatif meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. 2014. Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sahayu, Sherina Surya. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Berbantuan Media Sederhana Terhadap Hasil Belajar IPA. Jurnal: Universitas Pendidikan Ganesha
- Samatowa, Usman. 2010. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: Indeks
- Samino dan Marsudi, S. 2012. Layanan Bimbingan Belajar. Surakarta: Fairuz Media
- Sanjaya, Wina. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman. 2004. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2004. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suherman, Erman. 2008. Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa. Educare: Jurnal Pendidikan dan Budaya
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group